

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Wilayah

2.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Jepara

Kabupaten Jepara sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak pada $5^{\circ}43'20,67''$ sampai $6^{\circ}47' 25,83''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}9'48,02''$ sampai $110^{\circ}58' 37,40''$ Bujur Timur. Sebelah Barat dan Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak. Jarak terdekat dari Ibukota Kabupaten adalah Kecamatan Tahunan yaitu 7 km dan jarak terjauh adalah Kecamatan Karimunjawa yaitu 90 km Dipandang dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut, wilayah Kabupaten Jepara terletak mulai dari 0 m sampai dengan 1.301 m (BPS, 2020) (Asilya, 2018).

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Jepara



Sumber : BPS Kabupaten Jepara (2020)

Luas wilayah Kabupaten Jepara dikutip dari (BPS, 2020) adalah 104.740,657 Ha. kecamatan yang terluas adalah Keling yaitu 11.661,811 Ha dan kecamatan yang terkecil adalah Kalinyamatan 2.604,790 Ha. Berikut merupakan wilayah kecamatan dari Kabupaten Jepara:

Tabel 2.1**Daerah per Kecamatan di Kabupaten Jepara**

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Total Area Ha
1.	Kedung	Bugel	47,87
2.	Pecangaan	Lebuawu	38,62
3.	Kalinyamatan	Margoyoso	26,05
4.	Welahan	Kalipucang kulon	30,43
5.	Mayong	Pelemkerep	68,71
6.	Nalumsari	Gemiring lor	57,60
7.	Batealit	Mindahan	100,28
8.	Tahunan	Tahunan	44,51
9.	Jepara	Panggung	28,16
10.	Mlonggo	Jambu	49,51
11.	Pakis aji	Lebak	67,93
12.	Bangsri	Bangsri	94,63
13.	Kembang	Jinggotan	122,68
14.	Keeling	Kelet	116,62
15.	Donorojo	Tulakan	102,32
16.	Karimunjawa	Karimunjawa	48,47
Kabupaten Jepara		Jepara	1 047, 41

Sumber : BPS Kabupaten Jepara (2020)

Secara administratif Kabupaten Jepara terbagi menjadi 16 Kecamatan, 183 Desa dan 11 Kelurahan. Pada tahun 2020 jumlah penduduk berusia 15 ke atas yang memiliki status pekerjaan utama dengan berusaha sendiri yaitu sebanyak 118.851 orang, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebanyak 70.581 orang, berusaha dibantu buruh tetap sebanyak 26.610 orang, buruh/karyawan/pegawai sebanyak 283.394 orang, pekerja bebas sebanyak 84.260 orang dan pekerja keluarga/tak dibayar sebanyak 50.690 orang. Sementara itu untuk jumlah penduduk yang bekerja menurut pendidikan terakhir ditamatkan mulai dari tamatan pendidikan SD pada tahun 2020 berjumlah 272.489 orang, tamatan SMP 156.727 orang, tamatan SMA sebanyak 116.012, tamatan SMA Kejuruan sebanyak 46.509, tamatan Diploma I/II/III

sebanyak 4.902 orang dan tamatan Universitas sebanyak 37.747 orang (BPS, 2020).

Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Jepara bekerja sebagai nelayan dan pengrajin di industri mebel. Bekerja sebagai nelayan karena Kabupaten Jepara memiliki potensi laut yang melimpah secara Daerah pesisir. Selain itu, industri mebel di Kabupaten Jepara telah dikenal di Indonesia bahkan di Luar Negeri sebagai exportir produk *furniture*. Industri mebel sudah menjadi ciri khas sejak dulu di Kabupaten Jepara, bahkan terdapat slogan “Jepara Kota Ukir” yang berarti lingkungan di daerah Kabupaten Jepara rata-rata bergerak dalam industri mebel. Sementara itu, slogan lainnya yaitu “Jepara Bumi Kartini” hal itu disebabkan lantaran Jepara memiliki keistimewaan sendiri karena sebagai tempat lahir dari pejuang wanita Indonesia yaitu R.A Kartini.

Sementara itu, untuk pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jepara menurut (BPS, 2018) dapat diketahui bahwa distribusi persentase penduduk menurut kecamatan pada tahun 2019 dimulai dari Kecamatan Tahunan yaitu sebesar (10%), Batealit (7%), Nalumsari (6%), Mayong (7%), Welahan (6%), Kalinyamatan (5%), Pecangaan (7%), Kedung (6%), Donorojo (5%), Keling (5%), Kembang (6%), Bangsri (8%), Pakis Aji (5%), Mlonggo (7%), Jepara (7%). Laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Jepara pada tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 1.257.912 ribu jiwa dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar (1,40%).

Laju pertumbuhan penduduk yang tidak cukup banyak tidak seimbang dengan kondisi di Kabupaten Jepara yang pada saat ini banyak dipenuhi oleh industri garmen, sehingga mengakibatkan orang luar kota untuk berbondong-bondong ke Jepara dan bekerja pada industri tersebut. Hal itu yang kemudian mengakibatkan padatnya penduduk di Kabupaten Jepara, bukan penduduk asli Daerah Jepara melainkan berasal dari luar daerah. Akibatnya, lahan pertanian serta hutan di Kabupaten Jepara semakin habis lantaran untuk saat ini banyak dipergunakan sebagai bangunan-bangunan pabrik dan kos.

Untuk hasil tanaman di Kabupaten Jepara kebanyakan menghasilkan padi, jagung, kentang serta buah-buahan seperti mangga, durian, rambutan dan papaya. Lalu untuk buah-buahan yang hidup di tempat dingin seperti stroberi, anggur, leci juga bisa ditanam di Daerah Jepara namun kemungkinannya sangatlah kecil untuk tanaman bertahan hidup, mengingat Kabupaten Jepara memiliki suhu udara yang tinggi dikarenakan daerahnya yang pesisir.

Berbicara mengenai Daerah pesisir, Kabupaten Jepara identik dengan pantai yang sangat beragam, diantaranya Pantai Kartini, Pantai Bandengan, Pantai Teluk Awur, dan memiliki 2 pulau yaitu Pulau Panjang dan Pulau Karimau Jawa yang menjadikan destinasi favorit untuk saat ini. Untuk destinasi wisata yang baru dikembangkan di Kabupaten Jepara saat ini adalah Jepara Our Land Park (JOP) yang baru dibuka pada tahun 2016 serta untuk destinasi wisata lain terdapat destinasi wisata sejarah seperti Benteng Portugis dan Museum R.A Kartini.

Sehubungan dari pembahasan mengenai gambaran umum Kabupaten Jepara, selanjutnya yang perlu diketahui uraian mengenai salah satu desa di Kabupaten Jepara yang menjadi lokus dalam penulisan skripsi ini.

2.1.2 Gambaran Umum Desa Troso, Kabupaten Jepara

Desa Troso terletak di Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, sekitar 50 m di atas permukaan laut. Secara administratif, dengan luas wilayah 100,413,189 Ha dan 1.004.13 Km, Kabupaten Jepara terbagi menjadi empat belas Kecamatan diantaranya 183 Desa dan 11 Kelurahan. Letak geografisnya $33^{\circ}23'20''$ sampai $4^{\circ}g'35''BT$ dan $5^{\circ}43'30''$ sampai $6^{\circ}47'44''LS$, (Anggraeni, 2019) dengan batas wilayah antara lain :

- a. Batas Utara dengan Desa Ngabul
- b. Batas Selatan dengan Desa Karang Randu dan Kaliombo
- c. Batas Barat dengan Desa Ngeling
- d. Batas Timur dengan Desa Pecangaan Kulon.dan Rengging

Desa Troso adalah wilayah pada Kabupaten Jepara yang memiliki lahan cukup luas yaitu mencapai 711, 49 Hektar dan 198 Hektar lahan bertani, luas daerah tersebut yang kemudian dibagi menjadi 10 RW dan 83 RT. Lahan luas yang dimiliki Desa Troso karena tempatnya yang tidak cukup strategis dan jalanya seperti pedesaan, sehingga tanah di sana tidak dipergunakan sebagai bangunan industri garmen dan bangunan kos dengan pertimbangan bahwa daerahnya lumayan sepi keika malam.

Desa Troso memang identik dengan adanya produksi kain tenun yang bisa diekspor ke Luar Negeri serta dapat menjadikan lapangan pekerjaan sendiri bagi masyarakat di sekitar Desa Troso ataupun masyarakat yang berasal dari luar Desa Troso di Kabupaten Jepara. Para masyarakat tersebut kemudian sebagian besar bekerja sebagai tukang tenun atau penjait. Sebagian besar penduduk di desa troso bekerja sebagai tukang tenun, dan nelayan. Untuk pekerjaan sebagai nelayan, penduduknya kebanyakan mencari biota laut ikan dan kerang untuk kemudian dijual kepada konsumen, mengingat bahwa Desa Troso menjadi salah satu desa yang menghasilkan produksi ikan laut melimpah, sebab berbatasan langsung dengan Pantai Teluk Awur.

Untuk jumlah penduduk di Desa Troso pada tahun 2019 yaitu berjumlah 22.596 jiwa yang dibagi menjadi kelompok Laki-Laki dan kelompok Perempuan. Adapun jumlah penduduk di Desa Troso yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah sebesar 11.211 jiwa dan jumlah penduduk Perempuan yaitu berjumlah 11.385 jiwa. Jumlah penduduk di Desa Troso pada tahun 2019 digolongkan menjadi dua kategori yaitu dewasa dan anak-anak. Pada kategori dewasa Laki-laki berjumlah 8.545 jiwa dan pada kategori dewasa Perempuan yaitu berjumlah 8.793 jiwa. Jumlah penduduk pada kategori anak Laki-laki yaitu berjumlah sebanyak 2.736 jiwa dan kategori anak-anak Perempuan yaitu berjumlah 2.592 jiwa (BPS Kabupaten Jepara, 2020).

Mengenai pertumbuhan jumlah penduduk anak-anak di Desa Troso pada tahun 2019 yang secara keseluruhan mencapai 5.328 jiwa ternyata

sebagian dari anak-anak tersebut menderita masalah kesehatan yaitu *stunting*. *Stunting* di Desa Troso merupakan salah satu *stunting* yang paling tinggi diantara kecamatan lain di Kabupaten Jepara. Kecamatan lain yang angka *stunting*nya mendapat posisi kedua berada di bawah Desa Troso berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Kabupaten Jepara tahun 2020 yaitu Desa Pecangaan Wetan dengan jumlah angka *stunting* mencapai 105 balita dan Desa Rengging dengan jumlah angka *stunting* 89 balita, dengan demikian angka *stunting* di Desa Troso yang menempati posisi pertama memiliki angka *stunting* tertinggi di Kecamatan Pecangaan yaitu berjumlah secara keseluruhan sebanyak 177 balita *stunting* dari keseluruhan balita yang ada di Desa Troso yang berjumlah 636 balita, adapun dari jumlah sebanyak 177 balita yang terkena *stunting* rinciannya adalah balita *stunting* dengan kategori sangat pendek yaitu berjumlah 79 balita dan kategori pendek berjumlah 98 balita (Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara, 2020).

Tingginya angka *stunting* di Desa Troso tersebut tentunya tidak bisa terlepas dari peran tenaga kesehatan di Kabupaten Jepara dalam melakukan penanganan terkait masalah *stunting* di Desa Troso tersebut. Oleh karena itu, lebih lanjut akan diuraikan mengenai peran dinas kesehatan dalam mengontrol dan menangani balita serta anak-anak untuk mencegah *stunting*.

2.2 Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara

Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara merupakan lembaga kedinasan yang bergerak dalam mengatur tatanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Jepara.

dinas kesehatan merupakan lembaga kedinasan yang tinggi di kabupaten dengan jajaran di bawahnya yaitu terdapat rumah sakit, puskesmas dan posyandu. Dinas Kabupaten Jepara mempunyai lingkup dalam menyuarkan kebijakan serta gerakan-gerakan kesehatan yang telah dibuat oleh Pemerintah Pusat. Namun, apabila terdapat keadaan yang darurat maka dari dinas kesehatan dapat membuat gerakan-gerakan sendiri terkait kesehatan. Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara sebenarnya hanyalah memberikan dorongan pada jajaran dibawahnya seperti rumah sakit, puskesmas dan posyandu untuk selalu melakukan demonstrasi dan pelayanan kesehatan terbaik pada masyarakat.

Menurut Peraturan Bupati (PERBUP) Jepara Nomor 43 Tahun 2016 mengenai kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara (Informasi Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2016 Nomor 43) di dalam (Dinkes Kab. Jepara, 2017) menyatakan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara mempunyai tugas melaksanakan kegiatan Pemerintahan Daerah bidang kesehatan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah Kabupaten. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis bidang Kesehatan

Perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan merupakan pembuatan teknis atau langkah terhadap kebijakan atau gerakan kesehatan yang memang sudah dibuat oleh Pemerintah Pusat guna menangani salah satu permasalahan kesehatan yang dominan terjadi di Kabupaten Jepara.

2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kesehatan

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum disini adalah bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara harus dapat membagi waktu untuk kepentingan urusan dinasnya dan memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada masyarakat serta jajarannya.

3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kesehatan

Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kesehatan disini lebih kepada memberikan sosialisasi pada tenaga kesehatan yang lain seperti dokter, bidan atau tokoh masyarakat guna untuk memberikan binaan terhadap terhadap tenaga kerja lainnya

4. Pelaksanaan administrasi dinas

Pelaksanaan administrasi dinas dapat digambarkan sebagai jumlah pengeluaran yang dilakukan ketika sedang melaksanakan kegiatan kesehatan di Kabupaten Jepara.

5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara selain melaksanakan program kerjanya sendiri juga terkadang mendapatkan arahan dari bupati untuk mampu menuntaskan masalah kesehatan di Kabupaten Jepara, namun harus sesuai dengan tupoksi yang dimiliki dinas Kesehatan Kabupaten Jepara itu sendiri, setelah melakukan pembahasan mengenai dinas kesehatan beserta

fungsinya, maka lebih lanjut akan dibahas mengenai bidang kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat khususnya tingkat desa.

2.3 Peran

Peran menurut (Soekanto, 2002) merupakan suatu bentuk aspek kedudukan yang berubah-ubah sesuai dengan kemampuan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya karena di dalam organisasi setiap orang memiliki ciri dalam melaksanakan masing-masing tugas dan tanggung jawab yang dijalankan. Sedangkan menurut (Riyadhi, 2002) peran adalah suatu konsep yang dimainkan oleh suatu pihak. Dalam peran tersebut pelaku individu ataupun organisasi akan melaksanakan tugasnya sesuai orang dengan lingkungannya. Peran dapat diartikan juga sebagai tuntutan yang diberikan dengan penuh tekanan dan kemudahan sehingga mampu mendukung berjalanya fungsi organisasi.

Hakekatnya peran merupakan suatu kegiatan yang dimainkan oleh sekelompok orang tertentu dan dalam pelaksanaan peran juga dipengaruhi kepribadian seseorang. Menurut (Soetarto, 2009) terdapat 3 komponen penting yang dapat mendukung berjalanya peran yang meliputi :

1. Konsepsi Peran

Seseorang memberikan kepercayaan terhadap pelaku peran dalam melaksanakan perannya di dalam keadaan tertentu.

2. Harapan Peran

Harapan seseorang pada pelaksana peran yang menempati posisi tertentu mengenai kewajiban pelaku dalam bertindak

3. Pelaksanaan Peran

Perilaku dari seorang pelaksana peran dengan menggabungkan ketiga komponen penting mulai dari konsepsi peran, harapan peran dan pelaksanaan peran agar berjalan secara dinamis demi terjalin kesinambungan dan kelancaran.

Peran menurut (Soekanto, 2001) dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya

a. Peran Aktif

Anggota kelompok diberikan peran tertentu karena anggota tersebut memang memiliki kedudukan dalam aktivitas dalam kelompoknya.

b. Peran Partisipatif

Pelaksanaan peran oleh suatu kelompok karena di dalam pelaksanaan peran tersebut mampu membawa keuntungan bagi kelompok itu sendiri.

c. Peran Pasif

Memberikan peran kepada anggota kelompok yang tidak aktif agar kelompok tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai jenis peran, maka dapat ditarik kesimpulan peran memiliki arti tindakan dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu yang dilakukan pembatasan agar pelaksanaan peran mampu berjalan sesuai dengan tujuan dan maksud yang telah ditentukan.

2.4 Posyandu Desa Troso

Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat yang memberikan akses masyarakat kepada KB (Keluarga Berencana) serta pelayanan kesehatan lain

seperti pemantuan gizi, pemberian imunisasi pada anak, dan pelayanan untuk ibu atau balita, serta pencegahan diare. Posyandu juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKMB) yang dilaksanakan oleh masyarakat guna memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mempermudah untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar untuk penurunan angka kematian ibu maupun bayi (Purwanti, 2016).

Setiap balita atau anak di posyandu pasti mendapatkan KMS. KMS merupakan sebagai catatan bagi kader posyandu yang berisi mengenai jadwal-jadwal tiap pelaksanaan kegiatan di posyandu seperti jadwal penimbangan bayi, jadwal pemberian vitamin A, jadwal untuk sosialisasi dan bisa juga digunakan sebagai bahan untuk rujukan ke rumah sakit apabila bayi atau balita harus mendapatkan tindakan lebih lanjut dari rumah sakit. Hal tersebut juga berlaku pada posyandu di Desa Troso bahwa setiap masyarakat yang akan mengontrolkan pertumbuhan bayi atau balitanya harus dapat menyerahkan KMS, maka dari itu KMS harus dapat disimpan sebaik mungkin.

Posyandu sebenarnya sebagai suatu wadah yang bertugas untuk mengontrol kesehatan pada anak. Dalam posyandu Desa Troso menyampaikan informasi-informasi penting terkait cara pemenuhan gizi pada anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara normal. Para kader posyandu di Desa Troso dalam memberikan informasi tersebut tidak hanya dalam bentuk komunikasi langsung dari tiap ibu balita ketika melakukan pemeriksaan, tetapi juga dituangkan dalam bentuk-bentuk gerakan yang inovatif seperti gerakan 1000 HPK, Gemarikan, dan B2SA. Secara keseluruhan dari bentuk gerakan

tersebut disebut komunikasi kesehatan. Selain metode komunikasi kesehatan tersebut, juga biasanya para kader posyandu mengumpulkan para tokoh masyarakat untuk melakukan diskusi terkait informasi-informasi untuk pemenuhan gizi balita secara baik dan benar.

Untuk waktu operasionalnya sendiri posyandu di Desa Troso beroperasi setiap satu bulan sekali dan bagi masyarakat setempat seakan-akan kurang efisien dalam perannya, sehingga dari pihak kader posyandu di Desa Troso menggalakkan gerakan-gerakan yang sekiranya mampu diingat oleh seluruh masyarakat di suatu desa dan tidak hanya itu selain posyandu juga bidang kesehatan yang turut berkontribusi dalam pemantauan tumbuh dan berkembang pada anak adalah seperti puskesmas dan dinas kesehatan, namun, disini posyandu menjadi fokus yang utama karena lebih dekat dengan masyarakat secara lingkungannya adalah berada pada tingkat desa.

2.4.1 Tujuan Posyandu Desa Troso

Posyandu di Desa Troso memiliki tujuan untuk mencegah angka kematian pada ibu hamil dan pada saat melahirkan serta kehidupan setelah anak tersebut lahir yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengontrol pertumbuhan serta perkembangan pada anak dengan membuat makanan kecukupan gizi yang kreatif, mengajak untuk pola hidup sehat pada anak dan lain sebagainya. Apapun yang telah dianjurkan oleh posyandu yang kemudian dikembangkan sendiri dalam kehidupan sehari-harinya.

Posyandu di Desa Troso memang hanya identik dengan mengurus bayi atau balita saja, namun kenyataannya posyandu tidak hanya seputar bayi atau balita saja melainkan juga pasangan usia subur dan lansia. Untuk pasangan usia subur posyandu memiliki peran untuk memberikan edukasi seputar cara penghitungan wanita subur, sehingga pasangan subur dapat mengetahui waktu yang tepat untuk dibuahi sehingga resiko terjadinya kehamilan besar. Lalu apabila peran posyandu bagi lansia adalah dengan memberikan motivasi kepada para lansia untuk dapat mampu menjaga kesehatannya baik secara fisik ataupun secara psikologisnya, serta memberikan pengetahuan untuk memilih makanan yang sehat sehingga tidak menimbulkan berbagai macam penyakit diusia lanjut secara berlebihan. Peran posyandu untuk lansia juga memotivasi keluarga dari lansia agar memiliki peran lebih dalam mengontrol kesehatan saudaranya yang lansia lebih lanjut.

Posyandu di Desa Troso dalam pelaksanaannya dikembangkan oleh kader posyandu bekerjasama dengan pemerintah setempat di Desa Troso dan Lembaga Ketahanan Masyarakat di Desa Troso (LKMD), dilaksanakan pelaksana yang sudah terlatih dibawah bimbingan PKK, tokoh masyarakat, pemuda. Tim penasehat LKMD akan datang di tingkat Kecamatan Pecangaan. Pengurus dipilih dari masyarakat dan disetujui oleh LKMD dan memiliki ketentuan sebagai berikut : motivasi dan kemampuan relawan, kemampuan dalam menulis huruf dan membaca tulisan, dan waktu yang tepat untuk berkegiatan dengan masyarakat setempat.

Berdasarkan pembahasan mengenai tujuan posyandu di Desa Troso di atas, nyatanya tidak hanya bergerak pada ruang lingkup balita saja melainkan juga pada lingkup pasangan usia subur dan lansia, kemudian dapat disimpulkan bahwa posyandu di Desa Troso bergerak pada lingkup yang luas. Namun, tetap dengan batasan bahwa memang pada intinya tujuan dari adanya posyandu adalah untuk memantau tumbuh dan kembang pada bayi atau balita serta kesehatan pada orang dewasa. Sehubungan daripada itu maka perlu diketahui tugas dan tanggung jawab posyandu secara rinci yang akan dibahas berikut.

2.4.2 Tugas Dan Tanggung Jawab Posyandu Desa Troso

Pada dasarnya tiap posyandu yang terletak pada setiap RT/RW tiap desa tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab yang sejatinya harus dijalankan oleh posyandu guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tugas dan tanggung jawab tersebut akan diuraikan terlebih dahulu mengenai tugas dan tanggung jawab tenaga kesehatan dalam melakukan kegiatan posyandu dan baru setelahnya akan diuraikan kegiatan posyandu secara umum. Oleh karena itu adapun tugas serta tanggung jawab dari posyandu adalah sebagai berikut :

a. Kader Kesehatan Posyandu di Desa Troso

1. Melakukan persiapan tempat pelaksanaan yang terdiri dari peralatan, sarana dan prasarana posyandu.
2. Kegiatan pendaftaran pada bayi atau balita sebelum pemeriksaan
3. Melaksanakan kegiatan pemeriksaan pada ibu yang hamil dan kegiatan pemantauan ukuran dan berat pada balita

4. Melakukan pendataan pemantauan setelah selesai dilakukan pengukuran dan penimbangan di buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).
5. Memberikan penyuluhan kepada ibu balita
6. Memberikan pelayanan kesehatan antara lain KB dan pemberian obat-obat penunjang kesehatan ibu hamil dan bayi atau balita.

b. Petugas Kesehatan di Kecamatan Pecangaan

1. Membimbing kader dalam penyelenggaraan posyandu di Desa Troso
2. Mengadakan aktivitas untuk melakukan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan pelayanan kesehatan lain di masyarakat.

c. Camat di Kecamatan Pecangaan

1. Sebagai pengkoordinir hasil kegiatan dan tindakan selanjutnya yang diambil oleh posyandu di Desa Troso
2. Memberi semangat serta motivasi atas pelayanan yang telah dilaksanakan oleh posyandu agar semakin meningkat.
3. Memberikan arahan dan pembinaan kepada para kader posyandu secara konsisten

d. Kepala Desa di Desa Troso

1. Memberi dukungan kebijakan, sarana dan dana untuk penyelenggaraan posyandu di Desa Troso
2. Mengkoordinasikan penggerakan masyarakat untuk dapat hadir pada hari buka posyandu.

e. Tim Penggerak PKK

1. Memiliki peran yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Troso
2. Menggerakkan masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Troso
3. Penyuluhan baik di dalam Posyandu atau diluar posyandu Desa Troso

2.4.3 Kegiatan Posyandu di Desa Troso

Posyandu Desa Troso memiliki kegiatan yang terdiri dari kegiatan pengembangan atau pilihan, antara lain:

a. Kegiatan Wajib

Kegiatan wajib merupakan kegiatan wajib dilakukan oleh para kader posyandu di Desa Troso yang mana dalam kegiatan tersebut meliputi:

1. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Pada kegiatan utama pertama disini meliputi kegiatan Ibu dan anak atau KIA yang terdiri dari :

a. Ibu hamil

Kegiatan utama posyandu dalam aspek KIA yang mana disini melakukan kontrol pada ibu hamil yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat yang harus dijalani seperti olahraga secara teratur, pola tidur yang cukup dan mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Diberikan vitamin atau suplemen tambahan. tujuanya adalah agar dapat

meminimalisir tingkat kematian pada ibu hamil, tingkat kematian pada bayi dan pada saat melahirkan.

a. Ibu Nifas dan Menyusui

Sebagaimana kontrol Posyandu KIA pada ibu hamil, pada ibu nifas dan menyusui juga hampir sama dengan kontrol pada ibu hamil. Hanya saja mungkin bedanya adalah dengan memberikan edukasi untuk selalu menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan, terutama bagi ibu menyusui semua peralatan harus steril karena kalau tidak akan mengakibatkan infeksi bagi sang anak, sehingga kemudian dari pihak posyandu memberikan macam Langkah yang harus dilakukan dalam menyeterilkan peralatan pada bayi yang baru lahir.

b. Bayi atau anak balita

Pada bayi atau balita posyandu di Desa Troso memiliki peran untuk dapat memberikan informasi pada para ibu dalam memberikan makanan dengan gizi yang cukup pada bayi dan balita terutama pada yang berusia masih dibawah 2 tahun sangat penting untuk diberikan makanan yang bergizi tinggi termasuk dari segi proteinya karena dapat memacu perkembangan kognitif pada bayi dan anak balita. Untuk itu disini posyandu memiliki tugas untuk mengontrol dengan cara melakukan pemantauan tumbuh dan kembang pada balita serta pola konsumsi bayi atau balita yang diberikan oleh Ibunya.

2. Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) adalah program untuk mengurangi angka pertumbuhan penduduk di Indonesia. Program tersebut didukung oleh tokoh-tokoh kesehatan di Indonesia dan salah satunya adalah para kader posyandu. Posyandu Desa Troso memiliki tugas kontrol dalam melakukan kegiatan kontrol KB adalah dengan membuat sosialisasi pada pasangan-pasangan mengenai dampak dari adanya laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat serta mewajibkan untuk memakai alat kontrasepsi sehingga mampu mendukung program KB tersebut dan paling tidak sering melakukan suntik atau pil KB guna berpartisipasi dalam kebijakan keluarga berencana tersebut.

3. Imunisasi

Imunisasi merupakan perlindungan yang diberikan pada manusia untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit ataupun cacat permanen dan kematian. Dalam melakukan imunisasi biasanya dengan menyuntikkan vaksin pada tubuh seseorang dengan maksud agar tubuhnya kebal dari virus yang ada di lingkungan sekitar. Fokus posyandu Desa Troso dalam imunisasi ini adalah dilakukan pada bayi atau balita saja. Hal tersebut dilakukan karena bayi atau balita yang usianya masih berada di bawah 2 tahun masih sangat rentan untuk terkena virus atau penyakit, sehingga diperlukan adanya suntik vaksin secara rutin dari posyandu tersebut.

4. Gizi

Gizi adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia, dengan adanya kecukupan gizi dalam tubuh manusia maka komponen yang diperlukan dalam tumbuh kita akan seimbang dan akan tumbuh serta berkembang secara normal sebagaimana mestinya. Posyandu Desa Troso memiliki peran dalam mengontrol gizi pada bayi atau balita yaitu dengan cara Pemberian Makanan Tambahan (PMT), menggalakan program B2SA dan Gemarikan. Untuk program Gemarikan sendiri diharapkan agar tingkat konsumsi ikan pada anak meningkat dikarenakan protein hewani bagi pertumbuhan anak sangat penting dibutuhkan daripada protein hewani yang lain.

5. Mencegah dan Mengatasi Diare

Dalam hal mencegah dan penanggulangan diare disini posyandu Desa Troso memiliki peran untuk mengedukasi bagi Ibu rumah tangga untuk selalu menjaga kebersihan dalam kondisi apapun, serta dari posyandu juga memberikan penjelasan mengenai Langkah yang harus dilakukan untuk melakukan kebersihan lingkungan tersebut.

b. Kegiatan Pengembangan Posyandu Desa Troso

Kegiatan pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh posyandu Desa Troso namun kegiatan tersebut tidak menjadi fokus utama dalam Posyandu, seperti halnya semacam peran posyandu dalam mengurus pasangan usia subur dan peran posyandu terhadap lansia. Kedua hal tersebut

memang ada dalam kegiatan posyandu Desa Troso tetapi tidak menjadi fokus utama dan yang menjadi fokus utama dalam posyandu tetaplah untuk memantau kesehatan anak dan balita.

Terkait dalam penyuluhan gizi balita, masih banyaknya gizi balita di Desa Troso Kecamatan Pecangaan khususnya tiap desa yang hampir jumlah penduduk balitanya terkena *stunting*, sehingga perlu dilakukan suatu arahan terkait masyarakat setempat melalui kegiatan posyandu dengan memberikan arahan mengenai gizi seimbang yang diperlukan oleh ibu hamil, misalnya dengan mengonsumsi sayur serta buah-buahan dan mengonsumsi cukup protein serta ikan. Lalu, melakukan lomba yang ditujukan untuk masyarakat Desa Troso dengan menyusun makanan bergizi yang bertujuan agar masyarakat mampu memahami pentingnya makanan sehat serta bergizi seimbang.

2.5 *Stunting* di Desa Troso

Keberhasilan tumbuh dan kembang pada anak berawal dari adanya gizi. Gizi yang cukup sangat diperlukan pada fase pertumbuhan serta perkembangan pada anak. Fase tersebut dimulai ketika masih dalam bentuk janin sampai pada usia dua tahun atau biasa yang disebut dengan seribu hari pertama kehidupan anak. Apabila dalam fase tumbuh dan kembang anak tersebut mengalami kekurangan gizi maka akan menjadikan suatu permasalahan bagi kondisi tubuh anak. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang tidak normal dan lebih pendek sehingga disebut dengan *stunting*.

Stunting menurut (Kemenkes RI, 2011) merupakan sebuah kekurangan gizi pada balita yang mengakibatkan ukuran tubuh pada balita menjadi kerdil dari standar usianya. Seorang balita dikatakan *stunting* apabila memiliki ukuran tubuh dibawah standar WHO. Menurut (Kurniati & Sunarti, 2020) dikutip dari (Almarita & Zahrani, 2018) *stunting* merupakan kondisi dari seorang balita yang memiliki kondisi tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur dan hal tersebut bisa dilihat dari adanya ketidak sesuaian tinggi badan berdasarkan kriteria pengukuran badan yang telah ditetapkan oleh WHO bahwa sang anak memiliki hasil pengukuran badan lebih dari -2. Hal tersebut dikarenakan faktor kecukupan gizi pada saat masih dalam kandungan hingga ketika sudah keluar, sehingga nantinya ketika sang anak tumbuh dewasa maka akan mengalami kendala terhadap kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan kedua definisi *stunting* di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Stunting* merupakan permasalahan gizi yang cukup serius dan terutama menyerang anak-anak sehingga mengakibatkan pertumbuhannya menjadi tidak normal. Kendati daripada itu masalah *stunting* untuk saat ini menjadi masalah yang sangat kompleks dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah guna dapat menanggulangi pencegahannya. Hal tersebut sangat diperlukan karena dampak dari *stunting* tidak hanya berlaku bagi perorangan saja melainkan juga bagi negara yang salah satunya akan berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan budaya

Stunting untuk saat ini masih amat sangatlah menjadi masalah kompleks yang ada di Kabupaten Jepara khususnya di Desa Troso Kecamatan Pecangaan.

Angka stunting yang masih tinggi pada tahun 2019 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara, tingginya angka *stunting* di Desa Troso dikarenakan beberapa faktor dari manusianya sendiri seperti *mindset* mereka bahwa *stunting* itu tidak ada, kurangnya pemahaman mengenai maksud dan dampak dari *stunting* serta kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk mencukupi kebutuhan gizi di dalam keluarganya. Hal tersebut harusnya di revitalisasi dengan terus menggerakkan gerakan-gerakan pencegahan *stunting* di masyarakat dengan menggunakan komunikasi yang jelas, baik dan benar supaya masyarakat dapat memahami sebab dan akibat dari *stunting* untuk seorang anak.

2.5.1 Strategi penanggulangan *stunting* di Desa Troso

Untuk memberikan dukungan dalam hal penurunan kasus tumbuh *stunting*, dibutuhkan kerjasama dengan melibatkan para pelaksana yang berwenang dalam penurunan *stunting* seperti pemerintah, tenaga kesehatan ataupun posyandu sebagai UKBM di tiap daerah. Adanya koordinasi serta semua keterlibatan dari kementrian terkait dibutuhkan untuk terjaminnya seorang anak mudah dalam mendapatkan gizi yang baik. Selain itu keterlibatan semua seluruh aspek masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan gizi anak di Indonesia. Hal terpenting disana ini adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan neonatal kepada ibu hamil secara insentif serta mendorong Ibu untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI).

Hal yang harus dimengerti adalah *stunting* sebagai kasus yang bisa dialami oleh siapa saja tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat kurang

mampu namun bisa terjadi pada keluarga mampu bahkan yang memiliki tingkat perekonomian di atas 40% (Sutarto et al., 2018) (TNP2K, 2017). Berawal dari hal itu kemudian menunjukkan dengan memberikan pengetahuan pada ibu hamil serta Ibu pasca melahirkan menjadi sangat penting mengenai informasi pola makanan bergizi seimbang dengan membuat inovasi makanan sebagai upaya dasar dalam mencegah *stunting*. Seorang Ibu yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan mengenai asupan gizi anak mampu berisiko pada kesehatan pertumbuhan anak, baik dalam kandungan ataupun dalam perkembangannya. Untuk itu hal tersebut bisa diterapkan pada masyarakat di Desa Troso guna dapat mencegah terjadinya *stunting*.

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil dan setelah melahirkan di Desa Troso perlu adanya perhatian dari pihak keluarga dengan memberikan motivasi serta dukungan dengan cara mengajak diskusi tentang mengakses pelayanan kesehatan, dan memberikan nasihat serta solusi jika bermasalah dengan kesehatannya. Dukungan dari keluarga memang sangat berpengaruh terlebih suami. Selain itu, partisipasi dari masyarakat menjadi amat sangat penting untuk memberikan perhatian atas perkembangan ibu hamil serta balita, tentunya semua kegiatan tersebut harus dilakukan secara bersama-sama baik dari pemerintah, kader kesehatan dan masyarakat di Desa Troso itu sendiri.